

**PEMBINAAN INFAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMAIT IQRA') KOTA BENGKULU****Indah Rahwani, Dr. Nurlaili, M.Pd, Bakhrul Ulum, M.Pd**

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

Co.Email: Indahrahwani02@gmail.com

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, 38112.

ABSTRACT

It forms religious character and as the application of human obedience to the Lord and human concern with others as a form of worship. It has been suggested that this development would make human beings better. The goal in this study is to describe the planned infaq coaching character of small protege SMAIT IQRA' Bengkulu City, as well as to describe the execution of infaq's religious character at SMAIT IQRA' Bengkulu City, and to describe the evaluation of the infaq's fostering of the religious character of the protege at SMAIT IQRA' Bengkulu City. The study uses field research with a qualitative approach. The method used was descriptive research. The subject of this study is the infaq coaching teacher and student representative at SMAIT IQRA' the City of Bengkulu. The object of this study is the infaq development of the religious character of a protege at SMAIT IQRA' Bengkulu City. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on research, the infaq development in the form of the religious character of students at SMAIT IQRA' Bengkulu City includes 1) the infaq planning to build with the proposed headmaster and approved teacher council, 2) the performance and evaluation of the infaq's execution, the target is slimed.

Keyword: infaq coaching, religious character

ABSTRAK

Membentuk karakter religius dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada Tuhan dan kepedulian manusia dengan orang lain sebagai bentuk ibadah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembinaan ini dapat menjadikan insan manusia yang lebih baik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu, serta untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan evaluasi dari pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pembina infaq dan perwakilan siswa di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu. Objek penelitian ini adalah pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu meliputi 1) perencanaan pembinaan infaq yakni dengan adanya usulan dari kepala sekolah dan disetujui dewan guru, 2) pelaksanaan dan evaluasi dari pembinaan infaq ini mulai dari kapan pelaksanaannya, sasaran yang melaksanakan, alokasi dan evaluasi dari infaq, 3) berinfaq membentuk karakter religius suatu anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai.

Kata Kunci: PembinaanInfaq, KarakterReligius

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.¹ Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.³ Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Indonesia bisa semakin tumbuh berkembang dan dipandang oleh dunia sebagai bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, agama, maupun budaya sebagai sebuah ciri bangsa yang menonjol merupakan modal yang bisa memperkuat eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar. Penduduk Indonesia juga sangat mudah dikenali karena keramahan, toleransi dan sikap religiusnya yang tinggi. Indonesia dengan mayoritas muslim (sekitar 88,2%), merupakan muslim paling dermawan di dunia.

¹Republik Indonesia, *Undang-undang* 1945 RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia), h.1

²Republik Indonesia, *Undang-undang* Dasar 1945, Bab II, Pasal 3.

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2011), h.73-74

Dalam survey yang dilakukan oleh *The CNN Wire* London pada tahun 2011 disebutkan bahwa muslim Indonesia adalah muslim paling dermawan, dan kedermawanan mereka terwujud dalam zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Tentulah ini semakin memperkuat citra bangsa Indonesia sebagai bangsa religious.

Dalam kerangka *Character Building* aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religious.

Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.⁴ Dalam ajaran Islam sumber nilai religious dari Al-quran dan Al – Hadis, meliputi hubungan terhadap khaliq dan hubungan dengan makhluk. Sebagai sebuah keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia. Nilai agama adalah salah satu nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, adab, bijaksana dan iman.

Berdasarkan pengamatan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Bengkulu (SMAIT IQRA') dalam membentuk karakter religius dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada Tuhan dan kepedulian manusia kepada orang lain sebagai bentuk ibadah yaitu diadakan kegiatan infaq.⁵ Dari hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah dan guru pembinaProgram infaq, kegiatan ini diadakan setiap hari Jum'at, dan saat Ujian sekolah berlangsung biasanya perwakilan siswa dan Perwakilan osis mengambil kotak amal ke ruang guru untuk di isi uang dengan nominal seikhlasnya.

Akan tetapi, ada beberapa siswa masih ada yang beramal karena ingin tercatat guru atau karena ikut ikutan teman, tanpa menyadari manfaat dari berinfaq.

Dari pengamatan saya di zaman modern ini kita juga sering melihat banyak orang yang melakukan amal atau berinfaq hanya semata mata karena ikut-ikutan, dan hanya dipuji saja, tanpa tau bahwa hal itu salah menurut ajaran agama Islam.

Untuk itu perlu ditanamkannya karakter religius untuk peserta didik khususnya dengan suka menolong, dermawan dengan ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Allah swt semata.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pembinaan Infaq Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu.”

⁴Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), h.125.

⁵Hasil Observasi di SMAIT IQRA' KOTA BENGKULU

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian menggunakan penelitian kualitatif menurut Lirk dan Miller dalam bukunya Moleong⁶ mengatakan penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Moleong, juga menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan guna memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistic dan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Objek dari penelitian ini adalah wakil kurikulum, guru pembina infaq, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta untuk menganalisis data melalui tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

Tujuan yang hendak dicapai dari infaq adalah mengatasi kebutuhan dasar kelompok lemah atau yang membutuhkan, untuk mencapai tatanan kehidupan berdasarkan pada keadilan dan kemanusiaan.⁷ Dilihat dari semakin berkembangnya kebudayaan dan teknologi akan memicu bergantinya karakter karakter sehari-hari, bisa mengarahkan yang negatif ataupun positif. Pembinaan infaq dalam membentuk karakter religious diharapkan dapat memupuk prinsip peserta didik yang berkarakter religious. Dalam kurikulum dan visi misi dari SMAIT IQRA' Bengkulu sendiri memprioritaskan nilai karakter dalam pembiasaannya. Pembinaan dari nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam beberapa program sekolah baik yang termuat dalam kurikulum maupun yang hanya dibiasakan oleh semua warga sekolah.

Pelaksanaan infaq tidak terlepas dari rencana rencana yang diusulkan oleh bapak kepala sekolah dan waka kurikulum, yang dirintis dan dirancang bersama sama dengan dewan guru dan para staf. Awal mula dibentuknya kegiatan ini adalah untuk mengamalkan dan menerapkan Visi Misi dari sekolah sendiri dan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan (*planning*) didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidak pastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum SMAIT IQRA' Bengkulu:

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2009),h.3

⁷Atik Abidah, *Zakat Filantropi dalam Islam*, (Ponorogo: Tim Stain Ponorogo Press, 2011), h.

“Jadi salah satu Pembiasaan di sekolah kita namanya Infaq itu ada Infaq setiap jum’at dan ada juga infaq sebelum belajar dikelas masing-masing dan dipandu wali kelas masing masing. Kemudian kalau di hari jum’at dilaksanakan di masjid bagi laki-laki, kalau perempuan dulu dimasjid juga dikarena kapasitas masjid jadi dikelas masing-masing dan berinfaq juga setiap ujian maka diawali dengan berinfaq ya dikarenakan dari pembiasaan itu mereka mudah berbagi dan berinfaq itu juga bisa dimudahkan urusan ketika mereka ujian itu kita membiasakan berinfaq terlebih dahulu”.⁸

Kemudian ditambahkan oleh guru pembina kegiatan infaq:

“Jadi infaq ini disunnahkan kepada Rasulullah infaq ini sebenarnya Religius saat kita menegakkan sunnah saat itu juga kita sudah termasuk Ranah Religius jadi memang sudah terencana kegiatan infaq disekolah ini yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak dengan berinfaq itu kita gunakan untuk anak itu sendiri atau tempat lingkungan sekitar sekolah ini yang membutuhkan tempat-tempat yang telah ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu dan itu sudah di rencanakan dan bekerjasama dengan osis dan osis ini ada juga kegiatan infaq setiap jum’at jadi osis ini yang bergerak untuk mengambil infaq dihari jum’at dan ada juga kegiatan infaq ini di setiap ujian sekolah dengan harapan itu bisa jadi wasilah untuk anak-anak menuntut ilmu sebagai khusus ujian itu sendiri”.⁹

Berdasarkan wawancara diatas, perencanaan pembinaan kegiatan berinfaq di SMAIT IQRA’ Bengkulu mengikuti sunnah Rasulullah dengan tujuan membentuk karakter religius yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak itu sendiri atau lingkungan sekitar sekolah yang membutuhkan serta ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu. Dalam perencanaan pembinaan kegiatan infaq, guru pembina bekerjasama dengan osis, menggunakan dua metode program yakni Infaq hari Jum’at di masjid sekolah dan kegiatan Infaq di kelas masing-masing dibantu wali kelas serta sebelum adanya ujian peserta didik dianjurkan untuk berinfaq agar ilmu yang dipelajari menjadi bekal untuk kedepannya.

Kemudian dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai perencanaan pembinaan infaq. Peserta didik disini termasuk antusias dalam melaksanakan kegiatan infaq setiap minggunya. Seperti wawancara dengan salah satu peserta didik Nadia Mutiara Cantika mengatakan:

“Dilaksanakan sekali dalam seminggu di hari jum’at, prosesnya alhamdulillah berjalan dengan lancar”.¹⁰

Ditambahkan oleh adik Aqilla Syifa:

“Pelaksanaannya itu setiap hari jum’at dan setiap mau ujian, infaqnya dikumpulkan sama bendahara dan infaqnya itu ada targetnya juga minimal 2 ribu”.¹¹

Infaq dari peserta didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu tidak menuntut siapa yang paling besar mengeluarkan uang melainkan seberapa ikhlas anak menyumbangkan hartanya. Bahkan ada anak yang berinfaq dua ribu rupiah dan ini merupakan target dari sekolah agar

⁸WawancarakepadaRustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

⁹WawancarakepadaHendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

¹⁰WawancarakepadaNadia Mutiara Cantika (pesertadidik) pada tanggal 21 Mei 2022 di tamansekolah

¹¹WawancarakepadaAqillaSyifa (pesertadidik) pada tanggal 12 Mei 2022 di tamansekolah

infaq tersebut bisa cepat disalurkan dan dirasakan oleh peserta didik bahwa apa yang ia sumbangkan menjadi bermanfaat bagi orang lain.

2. Pelaksanaan Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu

Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri seiring mengencang dan mengendur, bertambah serta berkurang, dan bisa akan hilang. Apa yang diperlukan disini adalah perwujudan rasa keimanan. Maka, keimanan yang bersifat abstrak perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang praktis, yaitu ibadah.¹² Ibadah adalah cara melakukan peribadahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu bisa meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemunduran budi pekerti atau mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberi garis pemisah antara manusia dan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadah itu pula dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlaq yang terpuji, dan beramal baik dan suci. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam agama. Misalnya, pengetahuan salat, puasa, zakat, infaq dan sebagainya. Pengetahuan agamapun berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan Nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya. Dengan demikian, jelas bahwa nilai religious merupakan pembentuk karakter yang sangat efektif. Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religious.

Pelaksanaan berupa suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pelaksanaan yang dimaksud adalah pembiasaan infaq di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu untuk membentuk karakter religious peserta didik. Dalam pelaksanaan ini diharapkan menjadi sarana untuk memajukan dan membentuk karakter setiap peserta didik dan juga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dijelaskan oleh guru pembina infaq:

“Indikator keberhasilan infaq ketika anak-anak tidak ada yang kesulitan mengeluarkan apa yang dia punya dan nasehat berinfaq sudah masuk ke hatinya InsyaAllah anak-anak akan lumrah dalam berinfaq.”¹³

Disambung oleh wakil kepala sekolah:

“Indikatornya ketika siswa mengikuti program berinfaq ini mereka sudah menyiapkan uang untuk berinfaq.”¹⁴

¹²Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 3.

¹³WawancarakepadaHendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

¹⁴WawancarakepadaRustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

Sedekah tidak dibatasi dalam bentuk materi yang hanya orang-orang mampu dan kaya bisa melakukannya. Ucapan yang menyejukkan hati atau senyum simpati kepada orang lain juga merupakan sedekah. Tidak dipersoalkan sedekah itu banyak atau sedikit, berupa materi atau bukan, tapi yang penting ialah hasrat dan niat suci untuk mengukir jasa baik sepanjang hidup. Sedekah mengisyaratkan betapa luasnya lapangan amal kebajikan bagi seorang muslim. Sedekah berfungsi merekat hubungan antar-manusia berlandaskan rasa empati, kasih sayang, dan persaudaraan. Memberi adalah sumber kebahagiaan, seorang muslim merasa bahagia jika dapat membahagiakan orang lain di sekitarnya. Tujuan inilah yang ingin dibentuk di SMAIT IQRA' agar peserta didiknya tertanam karakter agama yang baik. Akan tetapi, dalam suatu kegiatan pasti adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Disampaikan oleh guru pembina infaq:

“Faktor pendukung, kita ketahui alhamdulillah orangtua mendukung kegiatan sekolah sehingga orangtua juga memberikan amanah kepada anak-anak untuk berinfaq disekolah sehingga tidak ada kendala dan kecurigaan sekolah mengenai kegiatan berinfaq ini karena kegiatan ini reel dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah bekerjasama dengan osis”.¹⁵

Ibu Rustiyani selaku wakil kepala sekolah juga menyampaikan:

“Faktor pendukung berupa kita membuat program-program super sistemnya setiap jum'at itu kita ingatkan anak-anak dan juga setiap mau masuk kelas itu kita selalu diarahkan diawali dengan berinfaq terlebih dahulu. Sedangkan faktor penghambat, tidak ada hambatan kecuali mereka tidak membawa uang dan mungkin kesadaran untuk berinfaq tapi sebagian besar mayoritas hampir semuanya ikut program berinfaq ini”.¹⁶

Dilihat dari wawancara tersebut, ada dua faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan infaq ini berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kemudian disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Pembinaan Infaq

- 1) Dorongan dari orang tua peserta didik
- 2) Dorongan serta motivasi dari wakil kepala sekolah dan guru pembina infaq
- 3) Sebagai program utama di SMAIT IQRA' Bengkulu karena mayoritas peserta didik sudah berinfaq

b. Faktor Penghambat Pembinaan Infaq

- 1) Peserta didik perlunya motivasi akan pentingnya infaq
- 2) Terkadang anak ada yang lupa membawa uang infaq

Dari segi peserta didik pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan infaq ini sendiri. Disampaikan oleh Nisrina Syaima':

“Faktor pendukung yaitu ada beberapa orang yang berfikir jika semakin rajin infaq maka semakin mendapat pahala yang berlipat ganda. Lalu faktor penghambat banyaknya siswa yang kurang berpartisipasi untuk infaq di karenakan mereka menganggap infaq itu suatu hal

¹⁵WawancarakepadaHendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

¹⁶WawancarakepadaRustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

yang kurang penting dan lebih merasa untung jika uang yang dimiliki ditabung atau diijazkan”.¹⁷

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik:

“Faktor Pendukung, guru-guru selalu memberi motivasi dan infaq itu untuk sebagai lading beramal kebaikan. Faktor Penghambat, banyaknya siswa berada dari kalangan luar jadi harus menunggu transferan dari orangtua”.¹⁸

Kemudian disambung oleh adik Nadia Mutiara Cantika:

“Faktor pendukung, infaq yang dikumpulkan akan diberi ke orang yang kurang mampu, menambah semangat untuk berlomba-lomba mendapatkan kebaikan, dan guru-guru selalu memberikan motivasi. Faktor Penghambat yaitu siswa jarang membawa uang”.¹⁹

Dari segi peserta didik, dapat dilihat bahwa kegiatan pembinaan infaq ini sudah tergolong efektif melihat peserta didik sudah memahami arti infaq berupa balasan pahala, membantu orang yang membutuhkan, dan menjadi perlombaan peserta didik dalam beramal saleh. Untuk penghambatnya juga ada beberapa yakni peserta didik ada yang menunggu kiriman uang dari orangtua, lupa membawa uang, dan beberapa peserta didik yang memerlukan motivasi dalam berinfaq.

Pentingnya motivasi dalam kegiatan infaq ini karena dari peserta didik akan tertanam dihati mereka rasa iba sehingga terdorong pada dirinya secara sadar atau tidak sadar untuk berinfaq dengan tujuan terbentuknya karakter religius. Dijelaskan oleh bapak Hendri Dunan sebagai guru pembina infaq:

“Motivasi Infaq di sekolah ini selalu memberi motivasi yang pertama itu kepada guru-gurunya jadi gurunya setiap kegiatan even-even, dibulan Ramadhan ataupun diluar Ramadhan dan sebagainya dan setiap minggu ada juga kegiatan infaq motivasi di hari jum’at bisa memberi kultum atau ceramah atau struktur di masjid di waktu-waktu hari jum’at atau juga pada sholat dzuhur, ada pada setiap harinya berinfaq jadi kita selalu beri motivasi terkhusus saat ujian sekolah atau PTS kita memberikan motivasinya”.²⁰

Dari sinilah warga sekolah berperan seperti guru pembina infaq memberikan nasehat akan infaq, guru membiasakan anak didiknya berinfaq sekecil apapun dan harus adanya kunjungan dari peserta didik melihat uang yang ia infaqkan sampai ke yang berhak menerima seperti yatim piatu dan fakir miskin agar terciptanya rasa iba ke orang tersebut sehingga hatinya akan terdorong dalam berinfaq. Pada saat bulan Ramadhan kegiatan infaq di SMAIT IQRA’ diutamakan karena pahalanya yang luar biasa. Kemudian berhubungan dengan strategi infaq, disadari atau tidak, strategi menjadi jembatan yang memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan memudahkan pencapaian tujuan. Tidak hanya untuk

¹⁷WawancarakepadaNisrina Syaima’ (pesertadidik) pada tanggal 11 Mei 2022 di tamansekolah

¹⁸WawancarakepadaAqillaSyifa (pesertadidik) pada tanggal 12 Mei 2022 di tamansekolah

¹⁹WawancarakepadaNadia Mutiara Cantika (pesertadidik) pada tanggal 12 Mei 2022 di tamansekolah

²⁰WawancarakepadaHendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

mencapai tujuan sekolah, tetapi juga dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam membentuk karakter religius. Berikut ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi:

“Strateginya bekerjasama dengan osis dan apa yang kita lakukan oleh anak-anak itu memang mereka tau bahwasannya uang ini digunakan untuk berinfaq jadi ada laporan dari osis kegiatan hari ini misalnya santunan dipanti, santunan di asrama yatim piatu memberikan kepada misalnya lingkungan sekolah ini sering terdampak banjir sehingga memotivasi orangtua juga untuk memberikan infaq kepada anak-anaknya jadi apa yang kita lakukan itu orangtua jadi tau kemana uang anak-anak berinfaq ini jadi orangtua ikut andil dalam berinfaq dan dapat pahala juga”.²¹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan dalam pengumpulan uang hasil dari berinfaq dikumpulkan ke bendahara kelas yang selanjutnya disetorkan ke pihak OSIS selaku yang menangani atau menampung hasil uang infaq dari kelas X sampai XII. Pihak SMAIT IQRA’ Bengkulu pun tidak memberikan aturan khusus perihal pelaksanaan pembiasaan infaq, karena infaq sendiri tidak bersikat memaksa melainkan sukarelawan dan keikhlasan tentunya. Diharapkan dari pembiasaan infaq ini peserta didik mempunyai rasa empati terhadap sesama. Proses pelaksanaan pembiasaan infaq ini akan mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai nilai religious melalui kegiatan infaq kepada peserta didik. Selain itu, peran dari masing masing pihak tersebut juga dapat membentuk pembiasaan infaq yang sangat kondusif untuk proses belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter.

Melalui organisasi sekolah, keterampilan kerjasama akan terasah karena siswa akan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawabnya serta bekerja sama dengan yang lainnya baik guru kelas maupun guru pembina infaq. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama antarsiswa yang satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kecakapan kerjasama yang dapat dikembangkan dalam pembinaan infaq antara lain, Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan dari infaq, Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda, Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam, dan Mampu bermusyawarah dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Pembinaan Infaq dalam Membentuk Karakter Religious Peserta Didik di SMAIT IQRA’ Kota Bengkulu

Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan ialah yang akan menjadi karakter. Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini

²¹Wawancara kepada Hendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa dapat mendapat nilai yang memuaskan secara akademis.²²

Pentingnya evaluasi pembinaan infaq karena ingin melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang telah terencana agar dapat diukur, dinilai, dan diperbaiki melalui inovasi-inovasi di sekolah. Dari wawancara dengan guru pembina infaq ditemukan berbagai kesulitan yang dihadapi ketika program pembinaan infaq ini berupa:

“Kalau kesulitan, harapan kita semua anak-anak berinfaq 100% dan dengan berinfaq ini kan panggilan hati yang bagaimana dengan uang dia yang ada yang diberikan orangtua apakah dia bisa menyisihkan uang dan ini kita tumbuhkan memang dilapangan kelas itu tidak 100% mereka berinfaq tapi dengan kita berproses menumbuhkan tadi disitulah kita ada peningkatan-peningkatan dan ada juga kondisi anak-anak mungkin dengan kondisi orangtuanya atau kondisi anak-anak berkebutuhan yang lain dia belum mampu berinfaq tapi mayoritas anak-anak kita walaupun tidak bisa berinfaq minggu ini dia berusaha berinfaq minggu depan, alhamdulillah intinya kesulitan kita untuk anak-anak itu boleh dikatakan ada tapi masih minimalis dan berinfaq itu ada yang rutin dan ada juga seminggu sekali InsyaAllah tidak ada kesulitan yang lain karena kita selalu memberikan motivasi”.²³

Masalah yang paling utama yaitu hati, bagaimana peserta didik mau berinfaq dengan ikhlas atau tidak adanya paksaan dihati mereka. Kemudian dari kesulitan diatas, ada beberapa solusi yang diterapkan oleh guru pembina infaq untuk meminimalisir kesulitan dalam pembinaan infaq. Tujuannya agar program pembinaan infaq ini bisa menjadi penghantar peserta didik dalam terbentuknya karakter yang relegius serta tergolong efektifnya pembinaan infaq di sekolah. Bapak Hendri Dunan menyampaikan:

“Pelaksanaan infaq ini dengan osis mungkin osis sibuk dengan kegiatan sehingga infaq itu tidak terlaksana dengan rutin misal hari Jum’at karena kegiatan sekolah bersinergi dengan kegiatan maka kegiatan berinfaq *door to door* itu tidak terlaksanakan dengan baik sehingga dalam penarikan berinfaq ini yang kita lakukan terhadap panitia khusus osis ini bagaimana tetap berjalan dengan melibatkan anggota khusus siapa yang benar-benar fokus kepada untuk infaq ini sehingga kegiatan ini tetap berjalan”.²⁴

Ditambahkan kembali:

“Karena kegiatan ini dalam rangka penumbuhan karakter ya pasti ada yang seperti itu tugas guru bagaimana motivasi itu yang namanya memberikan motivasi menumbuhkan karakter itu ya seperti kita pahami tidak semudah kita membalikkan telapak tangan tapi namanya karakter itu bertahun-tahun maka disini memberikan motivasi anak-anak itu kita selalu menghimbau dan kita doakan dalam menumbuhkan karakter”.²⁵

Solusi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu

²²Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2012), h.41

²³WawancarakepadaHendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

²⁴WawancarakepadaHendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

²⁵WawancarakepadaHendri Dunan (guru pembina infaq) pada tanggal 21 April 2022 di masjid

permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan. Dalam mengatasi masalah mengenai evaluasi pembinaan kegiatan infaq SMAIT IQRA' Bengkulu guru pembina infaq mengimplementasikan berbagai solusi sebagai berikut:

- a. Membentuk panitia khusus yang terdiri dari osis atau peserta didik SMAIT IQRA' Bengkulu.
- b. Mengarahkan wali kelas dan guru agar memberikan motivasi berinfaq pesera didik di kelasnya.
- c. Kegiatan pembinaan infaq ini harus dilaksanakan secara istiqamah atau berkelanjutan.
- d. Ketika memberikan motivasi ke siswa sebaiknya menyertakan dalil berupa Al-Qur'an dan hadis.

Selanjutnya kegiatan pembinaan infaq dikatakan efektif apabila peserta didik di SMAIT IQRA' Bengkulu sudah menerapkan infaq dalam kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai bentuk hasil dari pembinaan yang telah dilaksanakan di sekolah. Ini merupakan dampak yang dapat dirasakan bahwa pentingnya kegiatan ini dalam membentuk karakter religius peserta didik. Disampaikan oleh waka kurikulum:

“yang pasti peduli bahwa kita berinfaq untuk saudara saudara kita yang terkena banjir jadi menimbulkan rasa peduli sesama dan menghilangkan sifat bathil atau kikir, berinfaq itu juga bisa membiasakan untuk tidak pelit”.²⁶

Selain dari tenaga pendidik merasakan manfaat dari kegiatan infaq ini, peserta didik pun merasakan hal yang sama. Dampak yang dirasakan dari peserta didik bermacam-macam, seperti yang disampaikan Nisrina Syaima':

“Dampak berinfaq yang dirasakan yaitu merasa tenang, bahagia, terbukanya pintu rezeki, tidak kikir / pelit”.²⁷

Disambung oleh peserta didik Aqilla Syifa:

“Dampaknya yaitu kewajiban berinfaq sudah terlaksanakan, hati lebih bahagia karena infaq itu akan digunakan untuk orang-orang membutuhkan”.²⁸

Ditambahkan juga oleh Nadia Mutiara Cantika:

“Dampak yang dirasakan ketika kita berinfaq menghindari sifat kikir, pelit dan peduli dengan orang-orang sekitar lingkungan”.²⁹

Selain dapat menghapus dosa, infaq membawa ketenangan hati dengan cara memadamkan murka Allah. Segala perbuatan dosa yang dilakukan tentu akan mengundang murka Allah. Terlebih dosa yang amat buruk. Setelah bertobat, dianjurkan untuk memperbanyak sedekah dengan niat untuk Allah. Inti dari kegiatan ini yang pertama dapat

²⁶Wawancara kepada Rustiyani (waka kurikulum) pada tanggal 18 April 2022 di ruang guru

²⁷Wawancara kepada Nisrina Syaima' (peserta didik) pada tanggal 11 Mei 2022 di taman sekolah

²⁸Wawancara kepada Aqilla Syifa (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

²⁹Wawancara kepada Nadia Mutiara Cantika (peserta didik) pada tanggal 12 Mei 2022 di taman sekolah

membentuk sikap rasa peduli peserta didik terhadap orang yang membutuhkan. Kalau melihat perkembangan zaman yang sekarang kegiatan infaq dapat menjadi bekal anak di masa depan. Kedua, menghilangkan sifat kikir atau pelit harta. Dari kegiatan ini, peserta didik dapat menyadari bahwa segala yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah dan akan dihisab nanti ketika di akhirat.

Peserta didik dapat belajar dengan baik ketika suasana menyenangkan. Jika peserta didik dalam kondisi stres atau dalam tekanan maka siswa tidak bisa belajar secara efektif. Pembelajaran dapat efektif ketika lingkungan mendukung dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan dapat menikmati belajar dan belajar harus diusahakan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Untuk itu perlu diciptakan lingkungan menyenangkan dan bebas dari stres. Situasi itu dapat tercipta di sekolah dengan dukungan guru. Guru dapat menciptakan suasana itu dengan cara tidak menetapkan target atau menuntut siswa melebihi kemampuannya. Faktor emosi peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika suatu pembelajaran melibatkan emosi positif yang kuat, umumnya pembelajaran tersebut akan terekam dengan kuat pula dalam ingatan. Untuk itu, dibutuhkan kreatifitas guru untuk menciptakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat menjadi wadah dan sarana peserta didik untuk belajar. Pembinaan infaq merupakan salah satu pembelajaran bagi peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu dalam membentuk karakter yang religius. Berikut bagaimana perasaan peserta didik dengan adanya kegiatan pembinaan infaq ini:

“Perasaannya senang dan bahagia karena sudah membantu untuk orang-orang sekitar”.³⁰

Disambung juga oleh Nisrina Syaima’:

“Awalnya merasa berat mengeluarkan sedikit harta untuk berinfaq tetapi semakin lama dan semakin tau apa manfaat berinfaq jadi sedikit mengurangi beban untuk mengeluarkan sedikit harta”.³¹

Selanjutnya wawancara dengan Mutiara Cantika :

“Perasaannya lebih senang”.³²

Istiqamah merupakan sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istiqamah bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar. Pentingnya istiqamah dalam kegiatan infaq karena untuk membentuk karakter peserta didik yang religius diperlukan waktu yang lama, sehingga dari waktu tersebut

³⁰WawancarakepadaAqillaSyifa (pesertadidik) pada tanggal 12 Mei 2022 di tamansekolah

³¹WawancarakepadaNisrina Syaima’ (pesertadidik) pada tanggal 11 Mei 2022 di tamansekolah

³²WawancarakepadaNadia Mutiara Cantika (pesertadidik) pada tanggal 12 Mei 2022 di tamansekolah

kegiatan infaq ini terus menerus dilaksanakan agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan infaq baik di sekolah maupun di masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Dalam merintis sebuah kegiatan baru yang dikemukakan oleh kepala sekolah diperlukan keterlibatan dewan guru untuk menemukan hasil yang relevan dan disetujui bersama.
2. Kegiatan infaq yang berada di SMAIT IQRA' dilakukan setiap hari jum'at dan sebelum ujian sekolah berlangsung yang mana dalam pelaksanaannya dibimbing oleh guru penanggung jawab dan dibantu oleh OSIS, juga dilakukan pelaksanaannya oleh setiap kelas mulai dari kelas X sampai XII. Kegiatan ini tidak diwajibkan untuk seluruh peserta didik melainkan berdasarkan kesukarelaan.
3. Pembinaan infaq yang dilakukan di SMAIT IQRA' menunjukkan adanya perubahan karakter kepada peserta didik yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai karakter religius, nilai kemandirian dan nilai tanggungjawab. Tujuannya adalah untuk memperbaiki karakter dan sikap peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.
4. Pentingnya istiqomah dalam kegiatan infaq karena untuk membentuk karakter peserta didik yang religius diperlukan waktu yang lama, sehingga dari waktu tersebut kegiatan infaq ini terus menerus dilaksanakan agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan infaq baik di sekolah maupun di masyarakat.
5. Selain dapat menghapus dosa, infaq membawa ketenangan hati dengan cara memadamkan murka Allah.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu yaitu:
 - a. Perencanaan pembinaan kegiatan berinfaq di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu mengikuti sunnah Rasulullah dengan tujuan membentuk karakter religius yang mana menumbuhkan kepedulian terhadap anak itu sendiri atau lingkungan sekitar sekolah yang membutuhkan serta ditentukan pemerintah misalnya tempat yatim piatu.
 - b. Dalam perencanaan pembinaan kegiatan infaq, guru pembina bekerjasama dengan osis, menggunakan dua metode program yakni Infaq hari jum'at di masjid sekolah dan kegiatan Infaq di kelas masing-masing dibantu wali kelas serta sebelum adanya ujian peserta didik dianjurkan untuk berinfaq agar ilmu yang dipelajari menjadi bekal untuk kedepannya.

2. Pelaksanaan pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu yaitu:
 - a. Proses pelaksanaan pembinaan infaq ini akan mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan infaq kepada pesertadidik.
 - b. Selain itu, perandari masing-masing pihak tersebut juga dapat membentuk pembiasaan infaq yang sangat kondusif untuk proses belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter.
3. Evaluasi dari pembinaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu yaitu:
 - a. Pentingnya evaluasi pembinaan infaq karena ingin melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang telah terencana agar dapat diukur, dinilai, dan keberhasilan kegiatan yang telah terencana agar dapat diukur, dinilai, dan diperbaiki melalui inovasi-inovasi di sekolah.
 - b. Kegiatan pembinaan infaq dikatakan efektif apabila peserta didik di SMAIT IQRA' Kota Bengkulu sudah menerapkan infaq dalam kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai bentuk hasil dari pembinaan yang telah dilaksanakan sekolah.

SARAN

1. Untuk mahasiswa UINFAS Kota Bengkulu hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah literatur di UINFAS Kota Bengkulu dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religius peserta didik.
2. Bagi Kepala Sekolah SMAIT IQRA' hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan bahan masukan dan pertimbangan untuk evaluasi kedepannya dalam pengembangan kegiatan infaq guna lebih afektif dan menyeluruh.
3. Bagi pendidik Guru hendaknya memberikan contoh atau teladan dalam berinfaq, sehingga peserta didik dapat melihat langsung dan mencontohnya, dan juga guru bekerjasama dengan orang tua atau wali murid dalam membimbing atau membina peserta didik, agar peserta didik membiasakan peduli dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peserta didik di SMAIT IQRA' diharapkan setelah menjalankan kegiatan infaq di sekolah maka peserta didik juga menerapkannya di kehidupan sehari-hari, baik masih menjadi peserta didik aktif ataupun sudah lulus dari sekolah.
5. Bagi peneliti lain hendaknya penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan yang berkaitan dengan membentuk karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Atik, 2011. *Zakat Filantropi dalam Islam*, Ponorogo: Tim Stain Ponorogo Press
- Mustari Muhammad, 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Moleong. Lexy J , 2009. *Metode Penelitian*, Bandung: RemajaRosdaKarya
- NaimNgainun, 2012. *Character Building*, Jogjakarta: Ar – Ruzz Media
- Moleong. Lexy J , 2009. *Metode Penelitian*, Bandung: RemajaRosdaKarya
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang 1945 RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Presiden Republik Indonesia
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang Dasar 1945 RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Presiden Republik Indonesia
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group